

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui media massa saat ini mengalami perkembangan yang begitu cepat dan pesat. Ditandai dengan bermunculan berbagai macam media massa, baik itu media cetak dan elektronik serta bermunculan pula media massa online. Terbukti setidaknya sampai pada tahun 2013 di kota Surabaya saja sudah bermunculan 12 stasiun televisi yaitu TVRI Jawa Timur, SBO TV, TV Edukasi, TV Edukasi 2, B- Channel TV, Kompas TV Surabaya, TV9 Surabaya, Surabaya TV, BBS TV, Arek TV, JTV, Net. Surabaya

Kehadiran media massa bukan hanya sekedar sebagai sarana komunikasi belaka namun juga mempengaruhi sistem-sistem dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu media-media massa pada saat ini dituntut untuk mampu menjadikan keberadaan media sebagai agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Televisi telah lama hadir di tengah kehidupan masyarakat. Paul Nipkow, seorang mahasiswa asal Jerman menemukan sebuah alat yang disebut teleskop elektrik pada tahun 1884, teleskop elektrik inilah awal dari teknologi televisi, bahkan kehadirannya semakin hari semakin meningkat dan bertambah. Walau televisi termasuk barang mahal bagi beberapa kalangan namun pada kenyataannya begitu banyak masyarakat Indonesia sangat menggantungkan kebutuhan informasi dan hiburan dari media televisi.

Seperti yang kita semua ketahui keunggulan media televisi yaitu daya jangkauannya yang luas, serta mempunyai suara (audio) dan gambar yang bergerak (visual) mampu menjadikan televisi sebagai salah satu media elektronik yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui pula bahwa televisi mempunyai fungsi-fungsi yaitu menghibur, memberi informasi, mendidik serta sebagai kontrol sosial.

Dari beberapa fungsi diatas fungsi pemberi informasi merupakan salah satu fungsi yang bisa dikatakan paling menonjol karena fungsi ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Beberapa ahli bidang pertelevisian menyebutkan bahwa informasi yang sama yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingat manusia lebih lama jika dengan peroleh informasi yang sama tetapi diperoleh melalui media cetak (membaca). Hal ini disebabkan oleh gambar bergerak/visual yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi. Sehingga informasi yang diterima melalui media televisi dapat diingat pemirsa dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari media cetak. Hal ini disebabkan oleh informasi yang diperoleh oleh pemirsa melalui media *audiovisual* sebagai akibat dari perangsangan kedua indera secara bersamaan, yakni indera pendengaran dan indera penglihatan. Karena itulah pemirsa dapat mengingat lebih lama informasi yang disampaikan melalui televisi dibandingkan dengan membaca atau mendengar saja.

Mengingat media televisi adalah media *audiovisual* yang mempermudah proses penerimaan oleh khalayak maka perkembangan televisi di Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan keseriusan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang aktual dan faktual. Seperti yang kita ketahui stasiun televisi pertama yang memberikan kebutuhan akan informasi kepada masyarakat Indonesia adalah TVRI

(Televisi Republik Indonesia) sejak tahun 1962 dan seiring perjalanan waktu perkembangan industri pertelevisian di Indonesia semakin cepat. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin untuk mendirikan stasiun swasta pertama kali di Indonesia yaitu RCTI, kemudian disusul oleh TPI, SCTV, Indosiar, dan ANTV. Sejak tahun 2000 hampir secara serentak muncullah lima televisi swasta baru yaitu Metro TV, Trans Tv, TV-7, Lativi, dan Global TV

Walaupun banyak televisi swasta yang bermuculan di Indonesia, namun pertumbuhan televisi pada waktu itu belum ada aturan yang jelas, sehingga televisi tumbuh bebas, tanpa mengikuti standar tertentu. Maka pada tahun 2002 diterbitkannya undang-undang penyiaran yang menuntut lembaga televisi yang ada untuk menyesuaikan diri, dimana TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dan semua televisi swasta wajib menjadi lembaga siaran berjaringan. Hal ini tercantum dalam UU No. 22 Tahun 2002 Bab 3 pasal 6 ayat 1, dikatakan bahwa :

“Dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal.”

Walaupun keberadaan Kompas TV bisa dikatakan masih sangat muda di dunia pertelevisian di Indonesia dikarenakan tayangan perdananya baru dimulai pada tanggal 9 september 2011 namun Kompas TV dengan cepat merespon undang-undang tersebut dengan langsung membentuk jaringan televisi di berbagai daerah di Indonesia termasuk Surabaya yang dinamakan Kompas TV Surabaya.

Keberadaan Kompas TV Surabaya bukan sekedar untuk memenuhi tuntutan undang-undang yang ada namun harus menjalankan aturan pelaksanaan penyiaran melalui sistem jaringan dalam buku Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) terutama Pasal 31 yang menyebutkan bahwa lembaga penyiaran wajib

menyiapkan siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu muncullah program-program acara lokal baik program hiburan maupun berita. Yang dimaksud dengan program siaran lokal adalah program siaran dengan muatan lokal, baik program faktual maupun non-faktual yang mencakup peristiwa, isu-isu, latar belakang cerita, sumber daya manusia dalam rangka pengembangan budaya dan potensi daerah setempat (Peraturan Komisi Penyiaran No. 02/P/KPI/12/2009, P3 Pasal 1 Ayat 12).

Kompas TV Surabaya adalah salah satu stasiun jaringan lokal yang terbilang baru di Surabaya. Kompas TV Surabaya lahir pada tanggal 9 september 2011 yang sebelumnya bernama BCTV (Business Chanel Television). Namun dari segi konten ternyata baru beberapa program saja yang mengangkat potensi lokal. Sebagian besar program masih diproduksi oleh Kompas TV Pusat maupun konten berjaringan yang dikerjakan oleh grup TV tersebut.

Maraknya berbagai program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi nasional maupun swasta termasuk televisi berjaringan, baik itu bersifat edukatif ataupun sekedar hiburan semata memang ditunjukkan untuk memuaskan dan memanjakan pemirsa. Dewasa ini pemirsa semakin cerdas untuk memilih jenis program acara yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka apakah sekedar untuk mencari hiburan atau benar-benar untuk memuaskan kebutuhan mereka akan informasi. Program acara yang dtayangkan televisi pun semakin beragam, pemirsa diberikan kebebasan untuk memilih acara apa yang mampu menjawab dan memuaskan kebutuhan mereka.

Namun ada program televisi yang saat ini menjadi trend dan banyak diminati oleh masyarakat yaitu program acara berita. Dalam kehidupan sehari-hari, berita telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pada umumnya. Dalam fungsinya sebagai

media informasi televisi menyajikan program siaran berbentuk berita (*news*). “Tidak ada siaran televisi tanpa berita”, kalimat ini mau menggambarkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi sebuah stasiun televisi tidak terlepas dari program-program beritanya (Baksin, 2006: 3).

Sebut saja Liputan 6 (SCTV), Kompas Petang (Kompas TV), Seputar Indonesia (RCTI), dan masih banyak lagi. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya, tetapi program siaran berita yang mengidentifikasikan suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi suatu identitas khusus atas identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun televisi tanpa identitas. Program berita menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola stasiun televisi masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik (Morrisan, 2004: 2).

Program acara berita merupakan program acara yang disiarkan secara langsung. Dalam program acara berita, berita atau informasi mengenai sebuah kejadian atau peristiwa tetap menjadi sentral. Dalam pengertian sederhana program berita/*news* berarti sebuah sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif (Wibowo, 2007:132).

Kompas TV Surabaya yang bernaung di bawah PT. OXY MEDIA TELEVISI yang merupakan pemilik BCTV sebelumnya merupakan salah satu stasiun jaringan dari stasiun Kompas TV yang secara progresif memberikan tayangan yang memfokuskan diri dalam memberikan informasi seputar Jawa Timur melalui program siaran berita Kompas Jatim.

Kompas Jatim merupakan program siaran berita yang ditayangkan setiap hari senin sampai hari jumat dan dibagi dalam dua jam tayang yaitu Kompas Jatim Pagi pukul 04.30-05.00 WIB sedangkan Kompas Jatim Petang pada pukul 16.00-16.30 WIB. Acara ini disiarkan langsung dari studio Kompas TV Surabaya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis memfokuskan diri pada proses produksi program acara Kompas Jatim Petang yang jam tayangnya sangat efektif untuk disimak oleh masyarakat Jawa Timur. Selain itu alur kerja dalam proses produksi program acara berita Kompas Jatim Petang di Kompas TV Surabaya sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku dibandingkan dengan proses produksi program acara berita Kompas Jatim Pagi. Sebagai acara yang murni berita Kompas Jatim Petang dituntut untuk selalu menyajikan permasalahan yang sedang hangat-hangatnya terjadi di sekitar Jawa Timur.

Agar lebih mendalam menggambarkan proses produksi Kompas Jatim Petang di Kompas TV Surabaya, penulis terlibat untuk melakukan kerja praktek dalam keredaksian news department Kompas TV Surabaya pada bulan Juli-Agustus 2013.

1.2. Bidang Kerja Praktek

Sesuai dengan konsentrasi yang diambil penulis yaitu Media maka pada kesempatan kerja praktek ini penulis mengambil Media Televisi sebagai bidang kerja praktek.

1.3. Tujuan Kerja Praktek.

Tujuan utama dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses produksi program acara berita Kompas Jatim Petang di Kompas TV Surabaya.

1.4. Manfaat Kerja Praktek.

1. Mengetahui tentang bagaimana proses produksi program acara berita Kompas Jatim Petang di Kompas TV Surabaya.
2. Mengetahui tentang keredaksian News Department Kompas TV Surabaya dalam memproduksi program acara berita Kompas Jatim Petang.
3. Mempraktekkan ilmu broadcasting dan jurnalistik yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.
4. Mengetahui praktek kerja video jurnalis serta *cameramen person* dalam proses produksi program acara berita.
5. Memperkaya pengalaman dalam melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik secara langsung dalam bidang pertelevisionian melalui kegiatan-kegiatan liputan ke lapangan, wawancara narasumber, penulisan naskah berita.
6. Meningkatkan wawasan dan memperluas pengetahuan di bidang pertelevisionian khususnya yang berhubungan dengan produksi berita televisi.